

IMPLEMENTASI STRATEGI PENGEMBANGAN KEPARIWISATAAN

Diana Persari, Meyzi Heriyanto dan Febri Yuliani

Program Studi Magister Ilmu Administrasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. H.R. Soebrantas, Km. 12,5 Panam Pekanbaru, 28293

Abstract: Implementation of Tourism Development Strategy. This study aims to find out, analyze and to find out the supporting and inhibiting factors that influence the Implementation of the Tourism Development Strategy of the Sultan Riau Mosque of Penyengat Island. This type of research is qualitative descriptive research. Data collection by observing interviews and documentation with selected informants consisting of the Head and Staff of the Office of Culture and Tourism, Mosque Management, Malay Customary Institution, Tourism Awareness Group and Tourists. The results of the study concluded that the implementation of the tourism development strategy of Sultan Riau Grand Mosque from program indicators, resources and procedures was not optimal because there were still inhibiting factors for the implementation of tourism development strategies such as facilities and infrastructure, budget, human resources, not optimal synergy and partnership, but still there are supporting factors that must be optimized by the Tanjungpinang City Tourism and Culture Office, the regional strategic position, the potential for cultural diversity, the development of tourist market trends, and the opening of opportunities for cooperation.

Keywords: strategy implementation, development, tourism, resources

Abstrak: Implementasi Strategi Pengembangan Kepariwisata. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menganalisis serta untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi Implementasi Strategi Pengembangan Kepariwisata Masjid Raya Sultan Riau Pulau Penyengat. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dengan observasi wawancara dan dokumentasi dengan informan yang telah dipilih yang terdiri dari Kepala dan Pegawai Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Pengurus Masjid, Lembaga Adat Melayu, Kelompok Sadar Wisata dan Wisatawan. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa implementasi strategi pengembangan kepariwisataan Masjid Raya Sultan Riau dari indikator program, sumber daya dan prosedur belum optimal dikarenakan masih adanya faktor penghambat Implementasi Strategi Pengembangan Kepariwisata seperti sarana dan prasarana, anggaran, sumber daya manusia, belum optimal sinergitas dan kemitraan, tetapi masih adanya faktor pendukung yang harus dioptimalkan Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kota Tanjungpinang posisi strategis kewilayahan, potensi keanekaragaman budaya, perkembangan trend pasar wisata, dan terbukanya peluang kerjasama.

Kata kunci: implementasi strategi, pengembangan, kepariwisataan, sumber daya

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, Kepariwisata didefinisikan sebagai keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multi dimensi serta multi disiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan Negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, wisatawan dan Pemerintah, Pemerintah Daerah dan Pengusaha.

Pembangunan pariwisata mampu memberikan kesempatan bagi seluruh rakyat Indonesia untuk berusaha dan bekerja. Kunjungan wisatawan ke suatu daerah dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi peningkatan ekonomi masyarakat. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan dan Kepariwisata Nasional Tahun 2010-2025 dengan visi pembangunan kepariwisataan adalah terwujudnya Indonesia sebagai Negara tujuan pari-

wisata berkelas dunia, berdaya saing, berkelanjutan, mampu mendorong pembangunan daerah dan kesejahteraan rakyat. Hal ini seperti yang telah dijelaskan dalam Undang-Undang No 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata dalam Bab 1 pasal 3 yang berbunyi Kepariwisata berfungsi memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, dan intelektual setiap wisatawan dengan rekreasi dan perjalanan serta meningkatkan pendapatan Negara untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat.

Permasalahan Kepariwisata juga terjadi di dalam Rencana Strategik Daerah Kota Tanjungpinang tahun 2013-2018, yang mana Kota Tanjungpinang sangat terkenal dengan wisata cagar budayanya dan wisata alamnya, salah satunya yaitu Pulau Penyengat yang merupakan satu kelurahan di Kota Tanjungpinang yang dibangun berdasarkan perkembangan sejarah, budaya dan adat-istiadat Melayu. Secara historis Pulau Penyengat memiliki hubungan yang khas, karena merupakan bagian masa lalu yang tidak terpisahkan dari Kerajaan Riau-Lingga (Melayu) dengan Negara Malaysia, seperti diketahui dari data sejarah Pulau Penyengat, Singapura dan Johor-Malaysia merupakan satu imperium Kerajaan Melayu Riau-Lingga. Ketika mereka memiliki kedekatan secara kultur, tentu mereka akan tertarik tidak hanya sebagai destinasi wisata, tetapi juga sekaligus sebagai silaturahmi kepada nenek moyang mereka yang juga berasal dari Pulau Penyengat. Ini menjadi salah satu kekuatan wisata sejarahnya, sehingga akan menarik wisatawan Negara tetangga untuk berkunjung ke Pulau Penyengat dan menambah Pendapatan Daerah Kota Tanjungpinang dan Provinsi Kepri.

Dari berbagai macam peninggalan sejarah yang ada di Pulau penyengat seperti yang disebutkan diatas, salah satunya yang menjadi ikon dari pulau ini yaitu Masjid Raya Sultan Riau. Masjid ini sendiri dibangun pada tahun 1803 oleh Sultan Mahmud. Namun seiring berjalannya waktu jemaah kian ramai, maka pada masa pemerintahan Raja Abdurrahman memperluas masjid ditahun 1831-1844. Masjid raya ini berukuran 18x20 m.

Tetapi yang jadi permasalahannya sekarang adalah kondisi destinasi wisata cagar budaya di pulau penyengat khususnya Masjid Raya Sultan Riau ini masih perlu perbaikan dan pengembangan lebih lanjut, diakibatkan kurangnya perawatan pada obyek wisata cagar budaya yang dilakukan oleh pemerintah, sehingga destinasi wisata cagar budaya pulau penyengat banyak yang tidak terawat dan menjadi terbengkalai. Pemerintah belum bisa mengembangkan potensi-potensi pariwisata ini secara optimal. Kurangnya sarana dan prasarana yang menjadi penunjang pengembangannya, kurangnya partisipasi masyarakat dalam memperkenalkan budaya melayu kepada pengunjung yang datang dan kurangnya sumber daya manusia dalam hal menangkap peluang sektor pariwisata, sehingga sektor pariwisata tidak mampu diandalkan dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan kondisi pengembangan pariwisata di Pulau Penyengat ini maka pertanyaan penelitiannya adalah, bagaimana implementasi strategi pengembangan kepariwisataan Masjid Raya Sultan Riau di Pulau Penyengat Kota Tanjung Pinang.

Menurut David (2011). Manajemen strategik adalah serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi tersebut. Manajemen strategis didefinisikan sebagai seni dan pengetahuan dalam merumuskan, mengimplementasikan, serta mengevaluasi keputusan-keputusan lintas-fungsional yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuannya. Menurut Chandler dalam Kuncoro (2005), strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan dan sasaran jangka panjang organisasi, diterapkannya aksi dan alokasi sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Wheelen dan Hunger (2003) mengatakan bahwa implementasi strategi adalah proses dimana manajemen mewujudkan strategi dan kebijakannya melalui pengembangan program, anggaran dan prosedur. Program, adalah pernyataan aktivitas-aktivitas atau langkah-langkah yang diperlu-

kan untuk menyelesaikan perencanaan sekali pakai. Anggaran adalah program yang dinyatakan dalam bentuk satuan uang, setiap program akan dinyatakan secara rinci dalam biaya, yang dapat digunakan oleh manajemen untuk merencanakan dan mengendalikan. Prosedur atau biasa disebut dengan *Standard Operating Procedures (SOP)* adalah sistem langkah-langkah atau teknik-teknik yang berurutan yang menggambarkan secara rinci bagaimana suatu tugas atau pekerjaan diselesaikan.

Menurut Undang-Undang No 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, definisi Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah. Sedangkan Kepariwisata adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan pengusaha. Higgins dalam Salusu (1996) menyatakan bahwa implementasi yaitu rangkuman dari berbagai kegiatan yang di dalamnya sumber daya manusia menggunakan sumber daya lain untuk mencapai sasaran dari strategi. Menurut Andi (2001), mengatakan pengembangan mengisyaratkan suatu proses evolusi dengan konotasi positif atau sekurang-kurangnya bermakna “tidak jalan ditempat” atau kata pengembangan dapat dikaitkan dengan dua hal, yakni “proses” dan “tingkat” perkembangan sesuatu. Sedangkan Menurut pendapat Musanef (1995) Pengembangan Pariwisata adalah segala kegiatan dan usaha yang terkoordinasi untuk menarik wisatawan, menyediakan semua sarana-prasarana, barang dan jasa fasilitas yang diperlukan, guna melayani kebutuhan wisatawan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis Implementasi strategi Pengembangan Kepariwisata oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tanjungpinang dalam pengembangan Masjid

Raya Sultan Riau Pulau Penyengat Kota Tanjungpinang.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif, dimana sebuah penelitian yang dianalisis untuk diambil kesimpulan. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Pulau Penyengat Kota Tanjungpinang Provinsi Kepulauan Riau. Informan penelitian yaitu pegawai Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Tanjungpinang dan pengelola Masjid Raya Sultan Riau serta pengunjung dan anggota Lembaga Adat Melayu (LAM) Kota Tanjung-pinang. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif dengan proses Trianggulasi (*check and recheck*).

HASIL

Program

Program adalah suatu rencana kegiatan organisasi yang dibuat untuk jangka waktu tertentu yang sudah disepakati oleh pengurus organisasi. Program kerja harus dibuat dengan sistematis, terpadu dan terarah, karena program kerja dalam organisasi menjadi pegangan anggota atau unit-unit didalamnya untuk mewujudkan tujuan dan kegiatan rutin organisasi.

Program Implementasi Strategi Pengembangan Kepariwisata, yaitu dengan Program Pengembangan Destinasi Pariwisata pembangunan gapura, pengembangan becak motor dan pompong, dan diadakan kegiatan seperti Festival Pulau Penyengat dan untuk di Masjid Raya Sultan Riau diadakannya wirid yasin dan tausiyah dan peringatan hari besar islam lainnya.

Adapun program pokok yang akan dilaksanakan seperti yang tertera dalam Rencana Strategik Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kota Tanjungpinang sesuai dengan kebijakan adalah :

1. Meningkatkan Daya Saing Wisata
2. Meningkatkan Promosi dan Pemasaran pariwisata melalui kerjasama dengan masyarakat dan pelaku usaha sektor

pariwisata dan kebudayaan.

3. Mengembangkan potensi Budaya Lokal, dengan meningkatkan kemampuan sumber daya manusia/ pelaku seni dan budaya yang mendukung Pariwisata.
4. Menggali, memelihara, melestarikan dan mengembangkan nilai seni dan budaya lokal untuk memperkaya khazanah budaya melayu guna mendukung Pariwisata dan Kebudayaan.

Sumber Daya

Sumber daya yang dimiliki Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Tanjungpinang dalam mendukung implementasi strategi pengembangan kawasan wisata Masjid Raya Sultan Riau meliputi :

Sumber Daya Fisik

Dari hasil wawancara dengan informan dilokasi penelitian ada beberapa yang menjadi Potensi dan keunikan yang dimiliki Masjid Raya Sultan Riau ini, yaitu :

1. Dalam pembangunannya menggunakan putih telur, kapur, dan tanah liat sebagai perekat. Warna bangunan masjid ini diberi warna kuning dan hijau, Karena kuning melambangkan kerajaan melayu sedangkan hijau melambangkan islam.
2. Masjid Raya Sultan Riau ini ditetapkan sebagai masjid pertama yang memakai kubah pada atapnya di Kepulauan Riau. Masjid ini memiliki tiga belas kubah dan empat menara setinggi hampir 19 meter, jika jumlah kubah dan menara digabungkan maka ada 17 yang menunjukkan bilangan raka'at sholat dalam satu hari.
3. Masjid ini tercatat dalam sejarah Indonesia sebagai salah satu peninggalan bersejarah kerajaan Riau-Lingga yang masih ada. Dan masuknya ajaran agama islam pertama kali di Kepulauan Riau.
4. Didalam Masjid Raya Sultan Riau ini terdapat buku Tuhfat al-Nafis yang ditulis oleh Raja Ali Haji sebagai pujangga kerajaan Riau-Lingga. Terdapat al-quran tulis tangan yang dituliskan oleh

Abdurrahman Stambul. Seorang penduduk Pulau Penyengat yang dikirim oleh Kerajaan Lingga ke Mesir untuk belajar memperdalam Ilmu Agama Islam. Begitu kembali dia menjadi guru dan terkenal dengan kaligrafi gaya Istanbul, sambil mengajar ia meluang waktu untuk menulis Al-Qur'an. Tidak diketahui berapa lama Abdurrahman menyelesaikan penulisan Al-Qur'an tersebut.

Sumber Daya Manusia

Pembangunan kepariwisataan memerlukan peran aktif sumber daya manusia, baik aparatur, pelaku usaha dan tenaga kerja, maupun masyarakat. Keterbatasan kemampuan aparatur pemerintah bidang pariwisata disebabkan oleh minimnya pengetahuan kepariwisataan dan sering terjadinya perpindahan aparatur. Sedangkan tingkat profesionalisme SDM sangat ditentukan oleh kualitas dari pendidikan. Ditambah lagi adanya penempatan SDM pariwisata yang tidak sesuai dengan kebutuhan. Pemahaman dan persepsi masyarakat tentang kepariwisataan dengan segala implikasinya masih sangat terbatas. Kondisi permasalahan tersebut turut membebarkan andil pada lemahnya daya saing SDM pariwisata secara nasional. Di sisi lain, dalam era globalisasi, persaingan SDM semakin ketat, menuntut kualitas dan kuantitas serta profesionalisme SDM pariwisata berbasis kompetensi dan berstandar internasional perlu terus ditingkatkan.

Sumber Daya Keuangan

Sumber dana Masjid Raya Sultan Riau ini memang murni dari dana APBD pemerintah, sumbangan pengunjung dan masyarakat setempat, dan belum adanya pihak swasta yang bersedia untuk membantu mengelola pariwisata di daerah ini. Masjid Raya Sultan Riau di Pulau Penyengat yang memang menjadi salah satu ikon dari Kota Tanjungpinang karena nilai sejarah yang terkandung di dalamnya dan gedung masjid yang masih berdiri kokoh walaupun sudah sangat lama dibangun. Untuk itu harus diperlukan dana yang cukup agar gedung masjid tetap berdiri

kokoh kedepannya tanpa rusak dan bahkan bisa diperbesar dan disediakan fasilitas untuk menarik minat pengunjung datang ke Masjid Raya Sultan Riau yang tidak hanya datang untuk beribadah saja bisa untuk jalan-jalan dan rekreasi disekitaran masjid yang memang memiliki pemandangan indah dengan dikelilinginya laut dan pemandangan Kota Tanjungpinang.

Sumber Daya Teknologi

Teknologi adalah sarana yang mendukung kemudahan manusia dalam melakukan aktifitas. Teknologi memberikan pengaruh yang besar terhadap organisasi, dan teknologi mampu memberikan kemudahan bagi sumber daya manusia dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Dengan kecanggihan teknologi, beragam inovas-inovasi terbaru akan dihasilkan, waktu yang digunakan akan lebih efisien serta sistem kinerja manual yang rumit dan membutuhkan sumber daya manusia yang banyak akan terselasaikan dengan kecanggihan teknologi. Penggunaan sumber daya manusia yang banyak mengakibatkan pengeluaran keuangan yang besar juga akan berkurang. Semakin tinggi tingkat kecanggihan teknologi maka semakin mudah sumber daya manusia melakukan pekerjaan. Apapun sarana atau perangkat yang diperlukan organisasi dalam menjalankan aktifitasnya, maka hal tersebut dapat dikategorikan sebagai teknologi organisasi.

Teknologi yang digunakan dalam mempromosikan pariwisata di Tanjungpinang ini menggunakan facebook, website, yang dapat mempermudah akses informasi bagi para pengunjung juga dengan brosur, spanduk dilokasi kegiatan atau event-event yang berlangsung. Event-event sebagai ajang mempromosikan wisata yang ada di tanjungpinang sangat berperan penting, mengingat budaya melayu memiliki beragam kesenian yang bisa dipamerkan mulai dari tarian, lagu-lagu melayu, permainan, drama melayu, kuliner melayu yang menjadi salah satu daya tarik bagi pengunjung. Melayu juga terkenal dengan permainan gasing, kuliner terkenal dengan siput gonggong, otak-otak, dan kue deram-deram yang bisa dinikmati para pe-

ngunjung, untuk tarian, lagu-lagu melayu sangat banyak dan bermacam-macam variasi.

Prosedur

Prosedur yang dilakukan dalam Implementasi kepariwisataan ini yaitu dengan SOP dan prosedur pelibatan *stakeholder*. *Stakeholder* pariwisata pulau penyengt meliputi BPCB, pokdarwis dan travel biro. Prosedur pelibatan dengan BPCB melalui MOU, sedangkan pelibatan dengan pokdarwis dan biro perjalanan melalui kerjasama. Biro perjalanan memiliki peran yang strategis dalam mengembangkan pariwisata kota Tanjung Pinang khususnya Pulau Penyengat. Dalam rangka pembangunan kota Tanjung Pinang di sektor pariwisata diperlukan keterlibatan biro perjalanan untuk menentukan pasar wisata yang tepat agar dapat dicapai hasil yang optimal. Dengan melihat peran travel biro yang dominan dalam menyampaikan informasi wisata di Kota Tanjungpinang, dan telah dapat dilihat keberhasilannya, maka pemerintah hendaknya lebih meningkatkan kerjasamanya kepada biro perjalanan.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi strategi pengembangan kepariwisataan Masjid Raya Sultan Riau Pulau Penyengat dilihat dari pelaksanaan program sumber daya dan prosedurnya secara umum cukup baik, tetapi belum optimal, karena masih ada faktor penghambatnya diantaranya sarana dan prasarana, sumber daya manusia dan ketersediaan anggaran yang belum memadai. Namun daerah pariwisata ini mempunyai potensi yang cukup besar untuk dikembangkan. Potensi yang dikembangkan dalam implementasi strategi pengembangan kepariwisataan adalah :

1. Posisi Strategis Kewilayahan

Posisi strategis kewilayahan, dimana Kota Tanjungpinang berdekatan dengan 2 (dua) Negara maju dikawasan Asia Tenggara yang merupakan pangsa pasar yang potensial, yaitu Malaysia dan Singapura yang memang menjadi sasaran Pemerintah Daerah mengingat pulau penyengat juga memiliki

hubungan yang kuat dari segi budaya dengan Malaysia dan Singapura yang memang berbudaya Melayu sehingga akan menjadi pangsa pasar yang potensial.

2. Potensi Keanekaragaman Budaya

Kebudayaan Melayu merupakan kebudayaan asli masyarakat Kota Tanjungpinang. Tetapi dengan banyaknya suku pendatang seperti Tionghoa, Jawa, Minang, Bugis, Batak dan daerah lainnya sehingga mempunyai ragam budaya yang berpotensi untuk dikembangkan. Dengan demikian, pluralisme telah menjadi ciri utama kebudayaan masyarakat Kota Tanjungpinang.

3. Perkembangan Trend Pasar Wisata

Mengingat sekarang kebanyakan masyarakat Indonesia lebih menyukai travelling atau rekreasi di daerah-daerah lain dengan menikmati pemandangan pantai, laut, dan beragam kebudayaan daerah lain, maka akan menjadi trend pasar wisata yang perlu dikembangkan, mengingat Kota Tanjungpinang banyak memiliki wisata alam, wisata sejarah dan kebudayaan, wisata kuliner, wisata kesehatan dan kebugaran sehingga menjadi bisa menjadi destinasi wisata bagi para masyarakat pencinta alam, pencinta sejarah, kuliner dan kesehatan dan kebugaran karena Kota Tanjungpinang menyediakan itu.

4. Terbukanya Peluang Kerjasama

Terbukanya peluang untuk mencari mitra atau membangun kerjasama dari segi perekonomian yaitu menarik investor luar untuk berinvestasi di Kota Tanjungpinang, begitu juga dari segi Pariwisata Dan Kebudayaan yang patut dikembangkan sehingga akan menjadi pariwisata bertaraf nasional bahkan internasional yang nantinya akan menambah pendapatan daerah Kota Tanjungpinang.

SIMPULAN

Dari Hasil penelitian dapat disimpulkan Implementasi Strategi Pengembangan Kepariwisataan Masjid Raya Sultan Riau

Pulau Penyengat, dilihat dari indikator Program yaitu dengan terciptanya Program Pengembangan Destinasi Pariwisata pembangunan gapura, pengembangan becak motor dan pompong, dan diadakan kegiatan seperti Festival Pulau Penyengat dan untuk di Masjid Raya Sultan Riau diadakannya wirid yasin dan tausiyah dan peringatan hari besar Islam lainnya, variabel sumber daya yaitu potensi Masjid Raya Sultan Riau yang ada sangat mendukung dilihat dari sejarah pembangunannya dan gedung masjid yang terbilang cukup unik dan memiliki nilai sejarah yang tinggi. SDM yang masih minim pengetahuan kepariwisataan sehingga memiliki keterbatasan SDM secara kualitas maupun kuantitas. Dana masih terbatas yang hanya bersumber dari APBD. Teknologi dalam promosi pariwisata yang sudah cukup optimal dilihat dari promosi yang menggunakan Facebook, website dan lain-lain. Prosedur pelibatan *stakeholder*. Faktor pendukung posisi strategis kewilayahan, potensi keanekaragaman budaya, perkembangan trend pasar wisata, terbukanya peluang kerjasama. Faktor penghambat sarana dan prasarana, anggaran, SDM, belum optimal sinergitas dan kemitraan.

DAFTAR RUJUKAN

- Andi, Mappi, Sammeng. 2001. *Cakrawala Pariwisata*. Jakarta: Balai Pustaka
- David, R, Fred. 2011. *Konsep Manajemen Strategis*. Jakarta. Salemba Empat.
- Hunger, J David dan Thomas L Wheelen. (2003). *Manajemen Strategis*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Kuncoro, Mudrajad. 2005. *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*. Jakarta. Erlangga.
- Musanef, 1995. *Pariwisata dan Pengembangannya*. Jakarta: Gunung Agung.
- Salusu, J. 1996. *Pengambilan Keputusan Strategik untuk Organisasi Publik dan Organisasi Non Profit*. Jakarta: PT. Gramedia.